El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas, Ekuitas, dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025

Doni Setiawan, Jumri, Fikri Dharmawan, Fachria Zulfa, Adhella Silvatur Raffa
Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul
leonardus.doni.setiawan1@student.esaunggul.ac.id,
jumriashraf@student.esaunggul.ac.id, dharmawan.fikri17@student.esaunggul.ac.id,
fachriazulfa5@student.esaunggul.ac.id, adhellaraffa16@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyse the effect of operational cost efficiency proxied by the ratio of Operating Costs to Operating Revenue (BOPO) on profitability, leverage, equity growth, and revenue growth in companies in the automotive and components sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2025. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sampling technique utilised purposive sampling, resulting in a sample of 10 companies with a total of 40 observations. Data analysis was carried out using simple linear regression with the aid of IBM SPSS, beginning with descriptive statistics, classical assumption tests, the coefficient of determination test, the F-test, and the t-test. The results of the study indicate that BOPO has no significant effect on Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), or Equity Growth (PE). Conversely, BOPO has a positive and significant effect on revenue growth (Growth). These findings indicate that operational cost efficiency has not yet become a key factor in improving a company's profitability, capital structure and equity growth, but is linked to increased growth through operational expansion. It is hoped that this study will serve as a reference for company management in improving operational efficiency, as well as for future researchers to develop further research by incorporating other variables that influence a company's financial performance.

Keywords: *BOPO, Return on Assets, Debt-to-Equity Ratio, Equity Growth.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi biaya operasional yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan pendapatan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana melalui bantuan IBM SPSS, yang diawali dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun Pertumbuhan Ekuitas (PE). Sebaliknya, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

pendapatan (*Growth*). Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan ekuitas perusahaan, tetapi memiliki keterkaitan dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan melalui aktivitas ekspansi operasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
Kata kunci: BOPO, *Return on Assets, Debt to Equity Ratio,* Pertumbuhan Ekuitas

PENDAHULUAN

Didalam perkembangan teknologi sektor otomotif merupakan salah satu yang dominan atas kemajuan penggunaan kendaraan, dimana didalam pengguna sektor otomotif memiliki beragam type dan mere katas pesaing yang baru, dikarenakan adanya invasi dari negara china bermunculan sehingga harga yang dijual bervariansi dan lebih cenderung dibawah harga pasar rata-rata, selain itu di dalam sektor otomotif mengalami tantangan secara domestik yaitu adalah tantangan terhadap regulasi pemerintah mengenai meluncurnya insetif mobil listrik dan pajak baru, dimana pemberian fasilitas insentif oleh pemerintah atas kendaraan listrik dengan bebas pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Kendaraan yang lebih ringan. Selain itu untuk kendaraan konvensional tidak mendapatkan insentif pajak oleh pemerintah melainkan adanya isu kenaikan Pajak Pertambahan Nilai awalnya 11% menjadi 12%. Atas isu yang terjadi pada domestik dan internasional didalam sektor otomotif berdasarkan data Gabungan Industri Bermotor Indonesia (GAKINDO), penjualan mobil nasional sepanjang Tahun 2024 mencapai 784.788 unit, sedangkan di tahun 2023 mencapai 920.518 unit sehingga susut mencapai 135.730 unit. Penurunan tersebut dikarenakan adanya faktor yang salah satunya daya beli masyarakat menengah ke bawah yang menurun. Mencerminkan pelemahan pasar otomotif yang sudah terlihat sebelum kebijakan perpajakan baru diberlakukan. Biaya operasional merupakan suatu yang berpengaruh terhadap laba yang di peroleh, maka jika Perusahaan melakukan efisiensi biaya operasional memperoleh laba bersih, dengan mengelola biaya operasional secara bijak, Perusahaan dapat menawarkan harga lebih kompentitif tanpa mengorbankan kualitas. Sehingga ini dapat meningkatkan daya tarik pelanggan dan meningkatkan pangsa pasar.

Penelitian ini memilih atas menggunakan data otomotif dikarenakan fenomena yang terjadi dari tahun 2022 sampai dengan 2025 di Indonesia, mengalami penurunan atas pergeseran dominasi menuju kendaraan Listrik (EV) dan invasi merek otomotif asal negara china yang menekankan dominasi kendaraan bermerek jepang maupun eropa, atas dasar tersebut penulis memberikan rincian penggerakan pendapatan yang mengalami penurunan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pendapatan Penjualan Otomotif tahun 2022-2025

Nama Emite	2022	2023	2024	2025
PT Astra Internasional	301.379	316.565	328.480	323.392

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

PT Indomobil Sukses International Tbk	25.581.929	23.005.692	29.318.218	30.505.483
PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	479.888	682.406	876.552	1.003.800
PT Bintang Oto Global Tbk	733.735	901.839	678.903	300.492

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Bedasarkan data diatas dapat dijelaskan oleh penulis yaitu bahwa penjualan di bidang otomotif menunjukan penjualan secara tidak stabil dan mengalami penurunan dikarenakan banyak beberapa regulasi dari pemerintah Indonesia yang berdampak pada penurunan penjualan otomotif, atas dasar tersebut penulis ingin mengetahui dalam mempertahankan Perusahaan atas invasi dari negara china maupun regulasi dari pemerintah Indonesia.

Penelitian terdahulu menerangkan bahwa dalam mengukur biaya operasional dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity* (DER). Sehingga Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh efisiensi biaya operasional yang dapat diukur menggunakan rasio BOPO terhadap empat dimensi kinerja keuangan secara simultan, yaitu return on asset (ROA), debt to equity (DER), Pertumbuhan ekuitas (PE) dan Pertumbuhan pendapatan *(GROWTH)* pada perusahaan emite otomotif yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Pemilihan periode 2022–2025 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi pemulihan dan adaptasi pasca pandemi, di mana tekanan terhadap efisiensi operasional sangat terasa (Fauziyyah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan menguji pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas, pertumbuhan ekuitas, leverage, dan pertumbuhan pendapatan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (audited) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2022–2025. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian; (3) memiliki data yang lengkap mengenai variabel penelitian; serta (4) tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi biaya operasional

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

yang diproksikan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen terdiri atas profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), pertumbuhan ekuitas *(Equity Growth), leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta pertumbuhan pendapatan *(Growth).* Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF); model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin–Watson (DW), di mana model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sesuai tabel Durbin–Watson atau berada pada kisaran yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk masing-masing variabel dependen dengan model persamaan:

$$ROA = \alpha + \beta_1 BOPO + \varepsilon,$$
$$PE = \alpha + \beta_2 BOPO + \varepsilon,$$
$$DER = \alpha + \beta_3 BOPO + \varepsilon,$$
$$Growth = \alpha + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β_1- β_3	= Koefisien Regresi
BOPO	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
ROA	= *Return on Assets*
PE	= Pertumbuhan Ekuitas
DER	= *Debt to Equity*
Growth	= Pertumbuhan Pendapatan
ε	= *Error*

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap masing-masing variabel dependen. Selain itu, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

(R^2), yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R^2 atau semakin mendekati satu, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	40	0,06	0,27	0,1070	0,06343
ROA	40	0,00	0,23	0,0779	0,07143
DER	40	0,18	3,31	0,9840	1,13833
GROWTH	40	0,00	0,64	0,1356	0,18724
PE	40	-0,01	0,25	0,1030	0,09661
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 data observasi, diketahui bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum 0,27, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1070, dan standar deviasi sebesar 0,06343. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam sampel penelitian relatif baik dengan tingkat penyebaran data yang rendah.

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 0,23, nilai rata-rata sebesar 0,0779, serta standar deviasi sebesar 0,07143. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 7,79% dari total aset yang dimiliki, dengan variasi data yang masih tergolong moderat.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum 3,31, nilai rata-rata sebesar 0,9840, dan standar deviasi sebesar 1,13833. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang antarperusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan struktur permodalan yang cukup signifikan di antara perusahaan.

Variabel *Growth* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 0,64, nilai rata-rata sebesar 0,1356, dan standar deviasi sebesar 0,18724. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 13,56%, namun tingkat pertumbuhan antarperusahaan cukup bervariasi yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Selanjutnya, variabel PE memiliki nilai minimum sebesar -0,01, nilai maksimum 0,25, nilai rata-rata sebesar 0,1030, dan standar deviasi sebesar 0,09661.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel PE berada pada tingkat 10,30% dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah sehingga data cenderung tidak terlalu bervariasi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas ROA

N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0779
	Std. Deviation	0,07143
Most Extreme Differences	Absolute	0,179
	Positive	0,179
	Negative	-0,135
Test Statistic		0,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, nilai mean sebesar 0,0779 dengan standar deviasi sebesar 0,07143, sedangkan nilai *Most Extreme Differences (Absolute)* sebesar 0,179. Oleh karena itu, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas PE

N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,1030
	Std. Deviation	0,09661
Most Extreme Differences	Absolute	0,254
	Positive	0,254
	Negative	-0,187
Test Statistic		0,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068[c]

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, nilai mean sebesar 0,1030 dengan standar deviasi sebesar 0,09661, sedangkan nilai *Most Extreme Differences (Absolute)* sebesar 0,254. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas DER

N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,9840
	Std. Deviation	1,13833
Most Extreme Differences	Absolute	0,375
	Positive	0,375
	Negative	-0,240
Test Statistic		0,375
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data DER tidak berdistribusi normal. Selain itu, nilai mean sebesar 0,9840 dengan standar deviasi sebesar 1,13833, sedangkan nilai *Most Extreme Differences (Absolute)* sebesar 0,375. Dengan demikian, asumsi normalitas pada variabel DER belum terpenuhi, sehingga apabila variabel ini digunakan dalam analisis parametrik, perlu dipertimbangkan transformasi data atau pengujian normalitas terhadap residual model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Growth

N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,1356
	Std. Deviation	0,18724
Most Extreme Differences	Absolute	0,296
	Positive	0,296
	Negative	-0,228
Test Statistic		0,296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013[c]

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,013, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *Growth* tidak berdistribusi normal. Selain itu, nilai mean sebesar 0,1356 dengan standar deviasi sebesar 0,18724, sedangkan nilai *Most Extreme Differences (Absolute)* sebesar 0,296. Dengan demikian, asumsi normalitas pada variabel *Growth* belum terpenuhi, sehingga perlu dipertimbangkan transformasi data atau pengujian normalitas terhadap residual model regresi.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Growth	,235	4,257
	BOPO	,235	4,257

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel *growth* dan BOPO masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,235 (> 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,257 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi BOPO terhadap ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.270a	0.073	-0.043	0.06478	2,043

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,043. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi BOPO terhadap PE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437a	0,191	0,090	0,06052	1,447

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,447. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi BOPO terhadap DER

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.012a	0,000	-0,125	0,06727	1,767

Sumber: Data diolah penulis, 2026

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,767. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi BOPO terhadap Growth

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869a	0,755	0,725	0,03329	1,831

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,831. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas BOPO terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,126	0,031		4,027	0,004
	ROA	-0,240	0,302	-0,270	-0,793	0,450

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,450, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas BOPO terhadap PE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,077	0,029		2,691	0,027
	PE	0,287	0,209	0,437	1,373	0,207

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, variabel PE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,207, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas BOPO terhadap DER

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,108	0,029		3,741	0,006
	DER	-0,001	0,020	-0,012	-0,034	0,974

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,974, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas BOPO terhadap Growth

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,067	0,013		5,065	0,001
	Growth	0,294	0,059	0,869	4,967	0,001

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, variabel *Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi heteroskedastisitas belum terpenuhi.

Uji Simultan F

Tabel 16. Hasil Uji Simultan BOPO terhadap ROA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	1	0,003	0,630	,450[b]
	Residual	0,034	8	0,004		
	Total	0,036	9			

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,630 dengan nilai signifikansi 0,450, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi tidak signifikan secara keseluruhan.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Tabel 17. Hasil Uji Simultan BOPO terhadap DER

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,000	1	0,000	0,001	,974[b]
	Residual	0,036	8	0,005		
	Total	0,036	9			

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,974, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi tidak signifikan secara keseluruhan.

Tabel 18. Hasil Uji Simultan BOPO terhadap PE

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,007	1	0,007	1,886	,207[b]
	Residual	0,029	8	0,004		
	Total	0,036	9			

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 1,886 dengan nilai signifikansi 0,207, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi tidak signifikan secara keseluruhan.

Tabel 19. Hasil Uji Simultan BOPO terhadap Growth

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,027	1	0,027	24,673	,001[b]
	Residual	0,009	8	0,001		
	Total	0,036	9			

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 24,673 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi signifikan dan layak digunakan untuk analisis.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Uji Parsial T

Tabel 20. Uji Parsial BOPO terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,126	0,031		4,027	0,004
	ROA	-0,240	0,302	-0,270	-0,793	0,450

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar -0,793 dengan nilai signifikansi 0,450, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.

Tabel 21. Uji Parsial BOPO terhadap DER

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,108	0,029		3,741	
	DER	-0,001	0,020	-0,012	-0,034	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar -0,034 dengan nilai signifikansi 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.

Tabel 22. Uji Parsial BOPO terhadap PE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,077	0,029		2,691	
	PE	0,287	0,209	0,437	1,373	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel PE memiliki nilai t hitung sebesar 1,373 dengan nilai signifikansi 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PE berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Tabel 23. Uji Parsial BOPO terhadap *Growth*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,067	0,013		5,065	0,001
	Growth	0,294	0,059	0,869	4,967	0,001

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Growth* memiliki nilai t hitung sebesar 4,967 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Growth* berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,450 (>0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,240, sehingga hipotesis ditolak. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Secara teoritis, BOPO merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dibandingkan pendapatan operasional sehingga laba yang dihasilkan cenderung menurun. Namun, pada perusahaan dalam sampel penelitian, perubahan efisiensi operasional belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat terjadi karena laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional, tetapi juga oleh faktor lain seperti volume penjualan, strategi pemasaran, kondisi ekonomi, dan efektivitas pemanfaatan aset.

Pengaruh BOPO terhadap *Leverage*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap DER dengan nilai signifikansi sebesar 1,000 (>0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,001, sehingga hipotesis ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Besarnya penggunaan utang lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan perusahaan, kebutuhan investasi, kondisi arus kas, maupun strategi ekspansi perusahaan daripada tingkat efisiensi operasional. Dengan demikian, perubahan nilai BOPO belum tentu diikuti oleh perubahan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tetap mempertahankan struktur modalnya meskipun efisiensi operasional mengalami perubahan. Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

dipengaruhi oleh banyak faktor selain efisiensi operasional, seperti risiko bisnis dan kebutuhan investasi.

Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Ekuitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekuitas (PE) dengan nilai signifikansi sebesar 1,000 (>0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,287, sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan belum mampu memengaruhi pertumbuhan ekuitas secara signifikan. Meskipun secara teoritis efisiensi operasional yang baik dapat meningkatkan laba, yang selanjutnya berpotensi menambah saldo laba sebagai komponen ekuitas, dalam penelitian ini hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekuitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan pembagian dividen, tambahan modal dari pemegang saham, aksi korporasi, maupun kebijakan pendanaan perusahaan, dibandingkan oleh perubahan biaya operasional. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan BOPO belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekuitas perusahaan selama periode penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap *Growth*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Growth* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,294, sehingga hipotesis diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan BOPO diikuti oleh peningkatan *Growth* perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar untuk mendukung ekspansi usaha, seperti pembukaan cabang baru, peningkatan kapasitas produksi, pengembangan produk, maupun investasi pada sumber daya manusia dan teknologi. Akibatnya, nilai BOPO meningkat bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan biaya operasional pada fase pertumbuhan merupakan konsekuensi dari strategi ekspansi yang dilakukan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efisiensi biaya operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Ekuitas (PE), dan *Growth* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perubahan tingkat efisiensi biaya operasional belum mampu meningkatkan maupun menurunkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Selain itu, BOPO juga tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya operasional bukan merupakan faktor utama dalam menentukan struktur permodalan perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas (PE), sehingga perubahan efisiensi biaya operasional belum mampu mendorong peningkatan ekuitas perusahaan secara nyata. Sebaliknya, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Growth, yang mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional cenderung terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas pertumbuhan perusahaan, terutama untuk mendukung ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas operasional.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk tetap meningkatkan efisiensi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas operasional agar penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal dan mampu mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Meskipun BOPO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, DER, dan pertumbuhan ekuitas, perusahaan tetap perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti peningkatan penjualan, pengelolaan aset, kebijakan pendanaan, dan strategi investasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan perusahaan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *total asset turnover, corporate governance*, maupun kondisi makroekonomi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki kemampuan penjelasan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, M., Sundari, S., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh CAR, NIM, dan BOPO terhadap ROA. Jurnal Ilmiah, 12(1), 45–58.

Ardianti, Y. N., & Zulkifli. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, dan NIM terhadap ROA. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 1(2), 112–125.

Dewi, S., & Muniarty, P. (2026). Analisis efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Sido Muncul Tbk. Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen (JAEM), 3(2), 228–233.

Fauziyyah, H. S., & Nurismalatri. (2021). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada sektor bank BUMN periode 2015–2020. Jurnal Arastirma, 1(2), 173–180.

Fitriyani, H. A. (2022). Pengaruh NPM dan BOPO terhadap ROA. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, 7(2), 88–101.

Hamdani, A. H., Azhar, I., Nur, M., Hasrina, D., Ardiany, Y., & Rinanda, Y. (2021). Manajemen keuangan 1. Madenatera.

Handayani, S., & Arifin, J. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks LQ45 periode 2016–2021. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 12(1), 33–47.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Ed. rev.). Rajawali Pers.

Vol 7 No 11 (2026) 6518 - 6533 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13331

Kibirige, A. R., Munene, J. C., Orobia, L., Mafabi, S., Kaawaase, T. K., & Ntayi, J. M. (2021). Cost efficiency. Dalam Global encyclopedia of public administration, public policy, and governance (hlm. 1–14). Springer International Publishing.

Kurniasari, W., & Wibowo, B. J. (2017). Manajemen keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata.

Maharani, D., & Wany, E. (2024). Pengaruh NPM, modal kerja, dan BOPO terhadap ROA. Jurnal Neraca, 2(3), 210–223.

Prastiwi, I. W., Amalia, D., & Khairani, S. (2025). Teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, 3(1), 297–305.

Prima, S., & Kelselyn, D. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi biaya modal ekuitas dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Jurnal Akuntansi, 19(1), 15–30.

Rani, A. D., & Rialdi, N. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(4), 55–68.

Rizky, B., & Nabila, P. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN, 2(2), 101–115.

Rohimah, E., & Setiadi. (2023). Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, 3(1), 21–34.

Rosandy, N., & Sha, T. L. (2022). Pengaruh BOPO, NPL, dan LDR terhadap return on asset. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 119–130.

Sa'adah, L., & Nur'aini, T. (2020). Analisis laporan keuangan. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

Sugiarto. (2022). Metode penelitian (Ed. 2). CV Andi Offset.

Supeno, W. (2021). Analisis BOPO terhadap ROA. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA), 2(1), 15–26.

Surjadi, L. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 6(1), 1–14.

Widarti, A. (2010). Analisis debt to equity ratio (DER), debt to assets ratio (DAR), dan current ratio (CR) terhadap profitabilitas perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(2), 77–90.

Widyana, I. W., Herdiansyah, E., & Paramachintya, M. W. V. S. (2025). Profitabilitas: Konsep, rasio, dan strategi. Penerbit Widina.